

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Luka akibat jarum suntik dan benda tajam adalah luka yang disebabkan oleh benda yang telah terkontaminasi cairan tubuh orang lain. Cidera ini kebanyakan terjadi pada petugas kesehatan yang bekerja di rumah sakit. Luka tertusuk jarum dan benda tajam dapat terjadi sebelum digunakan (2%), selama penggunaan (33%), setelah menggunakan, sebelum pembuangan (46%), dan selama atau setelah pembuangan (16%). Luka tertusuk jarum dapat disebabkan oleh jarum seperti jarum suntik, jarum donor darah, jarum infus steril, dan jarum jahit. Adapun luka akibat benda tajam berasal dari pecahan ampul, gunting, dan pisau bedah<sup>(1)</sup>.

Petugas kesehatan memiliki resiko tinggi terpajan penyakit infeksi *blood borne* seperti *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, dan Hepatitis C. Penularan virus melalui *blood borne* pada kecelakaan kerja tertusuk jarum sebesar 30% virus Hepatitis B, 3% Hepatitis C, dan 0,3 % untuk virus HIV<sup>(2)</sup>. Penyakit infeksi tersebut berasal dari benda terkontaminasi seperti jarum suntik bekas pakai dan benda tajam lainnya yang sumbernya diketahui maupun tidak diketahui<sup>(3)</sup>. Petugas kesehatan beresiko lebih besar tertular infeksi karena luka tertusuk jarum dan benda tajam, ini termasuk mereka yang berada dalam kontak dekat dengan cairan tubuh seperti ahli bedah, dokter kandungan, bidan dan tenaga laboratorium<sup>(4)</sup>.

Cidera akibat tertusuk jarum atau benda tajam lainnya merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Apabila seorang perawat tanpa sengaja terluka akibat tertusuk jarum yang sudah masuk ke dalam jaringan tubuh pasien atau sudah terkontaminasi cairan tubuh orang yang sakit maka beresiko terjadi penularan sekurang-kurangnya 20 patogen potensial. Dua patogen yang sangat berbahaya adalah Hepatitis B (HBV) dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Hepatitis B (HBV) adalah infeksi pada hati atau liver. Penyakit ini sering ditemui dan penyebarannya 100 kali lebih cepat dari HIV dan dapat menyebabkan

kematian<sup>(5)</sup>. Petugas kesehatan terpajan penyakit bervariasi yaitu 2,5% pada HIV, 40 % pada Hepatitis B dan Hepatitis C<sup>(6)</sup>.

Di seluruh dunia jumlah cedera akibat luka tertusuk jarum dan benda tajam yang terkontaminasi Hepatitis B 2,1 juta, Hepatitis C 926.000, dan HIV sebanyak 327.000. Di negara berkembang salah satu penyebab luka tertusuk jarum adalah pelayanan kesehatan berupa injeksi sebesar 80-90 %. Setiap tahun diseluruh dunia sebanyak 12 miliar dilakukan suntikan dan sebanyak 3 juta pertahun mengalami cedera tertusuk jarum suntik<sup>(4)</sup>. Rumah sakit di Amerika Serikat memperkirakan sebanyak 385.000 kasus per tahun dan 1000 kasus per hari akibat tertusuk jarum suntik dan benda tajam lainnya<sup>(1)</sup>.

Kejadian cedera tertusuk jarum dan benda tajam pada mahasiswa praktikan sebanyak 13,9% dari 274 mahasiswa. Sebuah survey pada mahasiswa di Iran sebanyak 71,1% pernah mengalami cedera akibat tertusuk jarum dan benda tajam lainnya<sup>(2)</sup>. Hal ini terkait kurangnya pengalaman klinis, kesadaran serta kurangnya pengetahuan mengenai akibat luka tertusuk jarum dan benda tajam<sup>(7)</sup>.

Di Indonesia dalam kurun waktu 2005-2007 mencapai 38-73% kejadian luka tertusuk jarum suntik dari total jumlah petugas kesehatan<sup>(8)</sup>. Pada tahun 2012 tim pencegahan penyakit infeksi (PPI) Dr. Kariadi Semarang mencatat 11 kasus petugas mengalami cedera tertusuk jarum dan benda tajam di Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang, diantaranya adalah mahasiswa perawat 1 orang, perawat 8 orang, petugas non medis 1 orang, dan *cleaning servis* 1 orang. Pada periode januari sampai mei 2013 tercatat 7 kasus cedera tertusuk jarum dan benda tajam di Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang perinciannya adalah 3 kasus infeksi dan 4 kasus non infeksi<sup>(9)</sup>. Laporan tim pencegahan infeksi (PPI) RSUD K.R.M.T Wongsonegoro 5 kasus tertusuk jarum dan benda tajam terjadi pada petugas kesehatan diantaranya pada tahun 2016 sebanyak 3 kasus, 2017 Januari-Juni 1 kasus, dan 1 kasus terjadi pada mahasiswa praktikan.<sup>(10)</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Kejadian luka tertusuk jarum di Indonesia dalam kurun waktu 2005-2007 sebanyak 38-72%. Tim pencegahan infeksi (PPI) mencatat Di Rumah Sakit Dr, Kariadi Semarang pada tahun 2012 terjadi 8 kasus cedera akibat

tertusuk jarum dan benda tajam 1 kasus pada mahasiswa keperawatan, 8 kasus pada perawat, 1 kasus pada petugas non medis, dan 1 kasus pada *cleaning servtis*. Laporan tim pencegahan infeksi (PPI) RSUD K.R.M.T Wongsonegoro 5 kasus tertusuk jarum dan benda tajam terjadi pada petugas kesehatan diantaranya pada tahun 2016 sebanyak 3 kasus, 2017 Januari-Juni 1 kasus, dan 1 kasus terjadi pada mahasiswa praktikan.<sup>(10)</sup> Dari masalah tersebut dirumuskan pertanyaan umum dan pertanyaan khusus sebagai berikut;

1. Pertanyaan Umum

Bagaimana kejadian luka tertusuk jarum dan benda tajam pada mahasiswa dan apa faktor resikonya?

2. Pertanyaan Khusus

- a. Berapa persentase kejadian luka tertusuk jarum dan benda tajam pada mahasiswa praktikan?
- b. Jenis jarum apa saja yang menjadi penyebab luka tusuk?
- c. Jenis benda tajam apa saja yang menjadi penyebab luka tusuk?
- d. Apa saja karakteristik mahasiswa praktikan?
- e. Bagaimana shif jaga mahasiswa praktikan?
- f. Adakah hubungan antara karekteristik mahasiswa dengan kejadian luka tertusuk jarum dan benda tajam?
- g. Adakah hubungan antara shif jaga dengan kejadian luka tertusuk jarum dan benda tajam?
- h. Adakah hubungan jenis benda tajam dengan kejadian luka tertusuk jarum dan benda tajam pada mahasiswa praktikan?
- i. Adakah hubungan pencahayaan dengan luka tertusuk jarum dan benda tajam?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Mengetahui kejadian luka tertusuk jarum dan benda tajam pada mahasiswa praktikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## 2. Tinjauan Khusus

- a. Mengetahui persentase kejadian luka tertusuk jarum dan atau benda tajam pada mahasiswa praktikan.
- b. Mengetahui karakteristik (tahun ajaran, jenis kelamin, program studi) pada mahasiswa praktikan.
- c. Mengetahui bagaimana shift jaga pada mahasiswa praktikan saat tertusuk jarum.
- d. Mengetahui jenis jarum penyebab luka tusuk.
- e. Mengetahui jenis benda tajam penyebab luka tusuk.
- f. Mengetahui hubungan karakteristik (jenis kelamin, tahun studi, program studi) mahasiswa dengan kejadian tertusuk jarum dan benda tajam pada mahasiswa praktikan.
- g. Mengetahui hubungan shift jaga dengan kejadian luka tertusuk jarum dan benda tajam pada mahasiswa..
- h. Mengetahui hubungan jenis benda tajam dengan kejadian luka tertusuk jarum dan benda tajam pada mahasiswa praktikan.
- i. Mengetahui hubungan pencahayaan dengan kejadian luka tertusuk jarum dan benda tajam pada mahasiswa praktikan?

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk menekan faktor resiko dan pengendalian tertusuk jarum dan benda tajam.

### 2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif tambahan informasi tentang pemecahan masalah dalam pengendalian resiko tertusuk jarum dan benda tajam dan metodologi penelitian khususnya bagi peneliti selanjutnya, mengenai kejadian tertusuk jarum dan benda tajam pada mahasiswa.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Desain Studi	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
1	Ana Ratnawati, dkk (2013)	Determinan risiko cedera benda tajam pada perawat di instalasi bedah sentral rsup dr. soeradji tirtonegoro klaten	Cross Section al	- Alat pelindung diri, stress kerja, beban kerja, tempat kerja dan aktivitas penggunaan benda tajam. - Tertusuk benda tajam	Ada pengaruh signifikansi beban kerja dan tempat kerja terhadap risiko cedera benda tajam pada perawat scrub dengan p value < 0,05,
2	Agus Dwi Hermana (2011)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya luka tusuk jarum atau benda tajam lainnya pada perawat dirumah sakit umum Daerah Kabupaten Cianjur.	Cross Section al	- jenis tindakan dan keadaan tidak aman, hubungan tindakan dan keadaan tidak aman - Luka tertusuk jarum dan benda tajam	Hasil penelitian menunjukkan jumlah perawat yang mengalami luka tusuk cukup tinggi, penyebab luka tusuk terbanyak karena jarum suntik atau jarum jahit jaringan,
3	Embriana, Desti (2010)	<i>Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian needlestick injury pada perawat di rumah sakit "x" surakarta</i>	Cross section al	- pengetahuan, keterampilan, stres kerja, motivasi kerja, kemampuan psikologis, pengawasan, kemampuan fisik, keberadaan standar, unsafe act , unsafe condition - Needle stick injury	Ada pengaruh kemampuan psikologi dengan kejadian needlestick yaitu nilai Exp (B)= 218,921 > 1,5.

Penelitian yang dilakukan berbeda dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, yaitu;

- a. Penelitian terdahulu menggunakan subjek dari petugas kesehatan yaitu perawat sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa kesehatan yang sedang melakukan praktik klinik.
- b. Penelitian terdahulu mengkaji variabel beban kerja, stress kerja, tempat kerja dan aktivitas penggunaan benda tajam, jenis tindakan dan keadaan tidak aman, hubungan tindakan dan keadaan tidak aman, pengetahuan, keterampilan, stres kerja, motivasi kerja, kemampuan psikologis, pengawasan, kemampuan fisik, keberadaan standar, unsafe action, unsafe condition, sedangkan pada penelitian ini meneliti variable jenis kelamin, program studi, tahun studi dan shift kerja.

- c. Desain penelitian dengan *crosssectional* pada penelitian Ana Ratnawati, dkk (2013) tetapi variabel, waktu dan tempat berbeda.

